

Pendampingan Implementasi Interpersonal Training Skill Pada Kader Posyandu Lansia Sebagai Upaya Mewujudkan Kader Prima Di Padukuhan Wonocatur Bantul

Mentoring the Implementation of Interpersonal Skills Training for Elderly Posyandu Cadres as an Effort to Develop Excellent Cadres in Wonocatur Hamlet, Bantul

Muhammad Erwan Syah^(1*), Novita Nirmalasari⁽²⁾ & Nurul Hidayah⁽³⁾

¹ Prodi Psikologi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

² Prodi Keperawatan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

³ Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Disubmit: 14 November 2025; Direview: 16 November 2025; Diaccept: 18 Desember 2025; Dipublish: 21 Desember 2025

*Corresponding author: muhammaderwansyah14@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi efektif kader Posyandu Lansia Hidayah. Kegiatan yang dilakukan diantaranya Pelatihan Penggunaan Alat Kesehatan pada Kader Posyandu Lansia. Setelah mengikuti pelatihan ini, kader posyandu lansia diharapkan memiliki pengetahuan tentang cara penggunaan alat kesehatan seperti tensimeter, timbangan digital, stadiometer atau microtoise, Easy Touch GCU Meter Device, Autocheck Multi Monitoring System, dan CardioChek PA Analyzer. Selain itu, kader posyandu juga memiliki pengetahuan tentang kesehatan dasar, tahap tumbuh kembang lansia dan pola makan untuk disampaikan saat kegiatan posyandu lansia. Pada kegiatan kedua dilaksanakannya pemeriksaan Kesehatan pada lansia hidayah, kegiatan ini bertujuan untuk cek Kesehatan serta menyampaikan informasi kesehatan dasar, tahap tumbuh kembang lansia dan pola makan untuk disampaikan saat kegiatan posyandu lansia. Selanjutnya dilakukannya senam lansia agar tubuh tetap sehat dan terjaga. Kemudian dilanjutkan kegiatan pendampingan implementasi Interpersonal Training Skill (ITS). Implementasi Interpersonal Training Skill (ITS) dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan, menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. Selain itu, memberikan dampak kepada kader prima dalam posyandu lansia adalah kader kesehatan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian khusus terhadap pelayanan kesehatan lansia, serta mampu menjadi penggerak utama dalam kegiatan Posyandu Lansia.

Kata Kunci: Interpersonal Training Skill; Kader Posyandu; Lansia.

Abstract

The purpose of the activity is to improve the knowledge and effective communication skills of the Hidayah Elderly Posyandu cadres. The activities carried out include Training on the Use of Medical Devices for Elderly Posyandu Cadres. After participating in this training, elderly Posyandu cadres are expected to have knowledge on how to use medical devices such as tensiometers, digital scales, stadiometers or microtoises, Easy Touch GCU Meter Devices, Autocheck Multi Monitoring Systems, and CardioChek PA Analyzers. In addition, Posyandu cadres also have knowledge about basic health, stages of elderly growth and development and eating patterns to be conveyed during elderly Posyandu activities. In the second activity, a Health check was carried out on the Hidayah elderly, this activity aims to check their health and convey basic health information, stages of elderly growth and development and eating patterns to be conveyed during elderly Posyandu activities. Next, elderly exercise was carried out to keep the body healthy and maintained. Then, the activity continued with assistance in the implementation of Interpersonal Training Skills (ITS). The implementation of Interpersonal Training Skills (ITS) can run more effectively and sustainably, creating a healthier and more prosperous society. In addition, having an impact on the prime cadres in the elderly Posyandu is a community health cadre who has special knowledge, skills, and concern for elderly health services, and is able to be the main driver in the activities of the Elderly Posyandu.

Keywords: Interpersonal Skill Training; Posyandu Cadres; Elderly.

Rekomendasi mensitasi :

Syah, M. E., Nirmalasari, N. & Hidayah, N. (2025), Pendampingan Implementasi Interpersonal Training Skill Pada Kader Posyandu Lansia Sebagai Upaya Mewujudkan Kader Prima Di Padukuhan Wonocatur Bantul. Gotong Royong : Jurnal Pengabdian, Pembinaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat, 5 (1): 16-23.

DOI: <https://doi.org/10.51849/jp3km.v5i1.89>

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

PENDAHULUAN

Meningkatnya harapan hidup dikaitkan dengan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia, yang akan menghadapi perubahan pada jaringan sosial, kondisi sosial ekonomi, kesehatan, dan demografis. Populasi lanjut usia (*aging structural population*) di Indonesia yang merupakan negara berkembang memiliki populasi struktural, dengan jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas, yang mencakup sekitar 8,90% dari total penduduk Indonesia. Berdasarkan aspek demografi menurut Badan Pusat Statistik (2024), sebesar 12% penduduk Indonesia pada tahun 2024 adalah lansia dengan rasio ketergantungan lansia sebesar 17,08%. Lansia lebih banyak berjenis kelamin perempuan, tinggal di perkotaan, dan tergolong lansia muda (60–69 tahun). Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi provinsi dengan proporsi lansia terbesar yaitu 16,28%.

Seiring meningkatnya populasi lansia menciptakan potensi konflik. Masalah yang dapat menyebabkan konflik ini termasuk kesehatan, komunikasi, perasaan kesepian (*loneliness*) dan meningkatnya *emotional sensitivity*. Banyak orang lanjut usia ingin menghabiskan masa pensiunnya dengan tenang dikelilingi keluarga, tetapi tidak semua orang dapat mencapainya. Orang lanjut usia sering kali mengalami kesulitan mengendalikan emosinya, terutama dalam situasi yang tidak menyenangkan sehingga mengakibatkan komunikasi yang kurang baik. Hal ini dapat membuat mereka lebih rentan terhadap stres dan konflik emosional yang dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan lansia dibentuknya Posyandu Lansia. Posyandu Lansia (Pos Pelayanan Terpadu untuk

Lansia) dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para lanjut usia melalui pelayanan kesehatan yang terjangkau, berkelanjutan, dan berbasis masyarakat. Berikut beberapa tujuan utama Posyandu Lansia diantaranya 1) memperpanjang usia produktif lansia; 2) mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat; 3) meningkatkan peran serta keluarga dan masyarakat; 4) memberikan dukungan keluarga dan psikososial (Orizani et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan posyandu terdapat petugas yang melaksanakan kegiatan posyandu yang dikenal dengan kader. Kader berperan penting sebagai pendamping keluarga dan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan khusus untuk lansia. Salah satu tujuan dan target padukuhan wonocatur menjadikan seluruh kader lansia menuju kader prima. Kader prima dalam posyandu lansia adalah kader kesehatan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian khusus terhadap pelayanan kesehatan lansia, serta mampu menjadi penggerak utama dalam kegiatan Posyandu Lansia di lingkungan masyarakat.

Posyandu Lansia Hidayah merupakan Posyandu yang berada di Padukuhan Wonocatur, Desa Maguwo, Kalurahan Banguntapan, Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Kegiatan Posyandu Lansia Hidayah terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan. Berikut ini adalah beberapa kegiatan utama posyandu; 1) pemeriksaan kesehatan Rutin yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan berat badan dan tinggi badan, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat (jika tersedia), krining penyakit tidak menular (seperti diabetes dan hipertensi); 2) penyuluhan Kesehatan

yang meliputi edukasi tentang pola makan sehat untuk lansia, informasi mengenai penyakit yang sering dialami lansia, cara merawat diri dan menjaga kebugaran di usia lanjut; 3) senam lansia yang meliputi senam ringan yang disesuaikan dengan kemampuan fisik lansia, membantu menjaga kelenturan, keseimbangan, dan kekuatan tubuh; 4) kegiatan sosial dan psikologis meliputi arisan, pengajian, keterampilan tangan, mengurangi rasa kesepian dan meningkatkan semangat hidup; 5) Pencatatan dan pemantauan kesehatan lansia meliputi pencatat data kesehatan lansia secara berkala, digunakan untuk evaluasi dan rujukan ke fasilitas kesehatan jika perlu (Pangestu & Mariyati, 2024).

Tim PKM Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) dan Fakultas Kesehatan (FKES) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebelumnya telah melakukan kerja sama dalam penanganan kader posyandu lansia meliputi pelatihan dan workshop dalam bidang kesehatan. Indikator keberhasilan kerjasama ini adalah meningkatnya keberdayaan kader Posyandu Lansia Hidayah dalam mengelola Posyandu. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan pada kader posyandu semakin diberdayakan yang selaras dengan tujuan Posyandu Lansia Hidayah.

Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi efektif kader Posyandu Lansia Hidayah. Komunikasi efektif merupakan salah satu indikator penting dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan kader posyandu lansia. Kader sebagai penyuluh harus mampu mengolah informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan kepada ibu balita. Namun faktanya banyak anggota posyandu

yang belum memiliki kemampuan tersebut. Hal ini diketahui dari keluhan lansia tentang cara berkomunikasi kader yang tidak tepat saat menyampaikan informasi. Kader umumnya menggunakan bahasa yang tidak dimengerti oleh anggota posyandu lansia sehingga pesan yang disampaikan menjadi tidak maksimal.

Oleh karena itu kader diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan benar. Kemampuan komunikasi tersebut dapat dipelajari melalui pelatihan komunikasi efektif. Pelatihan tersebut dapat membekali kader tentang cara berkomunikasi yang baik dan benar dalam memberikan penyuluhan di Posyandu Lansia.

Hasil wawancara dengan Dukuh Wonocatur, ketua Kader Posyandu Lansia Hidayah dan perwakilan kader lansia pada bulan Maret tahun 2025 diperoleh beberapa hal terkait dengan komunikasi efektif pada kader posyandu lansia di Posyandu Lansia Hidayah Permasalahan mitra yang dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut yaitu:

1. Kader Posyandu kurang mampu berkomunikasi dengan baik kepada lansia
2. Kurangnya pengetahuan kader Posyandu tentang kesehatan lansia, manajemen stres, komunikasi efektif dan tahap perkembangan lansia.
3. Minimalnya sarana dan prasarana praktik Posyandu

Permasalahan yang terjadi di lokasi mitra yaitu Posyandu Lansia Hidayah dapat diatasi bersama antara akademika dari Unjaya dan UAD. Solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang muncul;

1. Pelatihan dan pendampingan bagi kader posyandu lansia agar mampu

berkomunikasi dengan baik dan benar kepada lansia

2. Meningkatkan pengetahuan kader posyandu lansia tentang kesehatan, komunikasi, dukungan keluarga dan tahap perkembangan lansia
3. Memfasilitasi sarana dan prasarana praktik posyandu lansia.

Penyampaian informasi kader kepada anggota posyandu sangat tergantung pada kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu diperlukan sebuah solusi yaitu *Effective Interpersonal Training Skill* (ITS). ITS adalah kegiatan pelatihan untuk kader posyandu yang meliputi psikoedukasi dan pelatihan komunikasi efektif. Target utama ITS adalah memberikan pengetahuan komunikasi efektif kepada kader Posyandu Lansia. Keberhasilan pelatihan dan pendampingan implementasi ITS serta psikoedukasi selain ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan, dukungan, komunikasi efektif. Sarana dan prasarana Posyandu Lansia juga diperlukan sebagai wahana para kader dalam mengimplementasikan aktivitasnya.

Terkait dengan permasalahan di atas maka kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi efektif kader Posyandu Lansia.

BAHAN DAN METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan pelatihan Interpersonal Training Skill (ITS) mengikuti alur tahapan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan ini merupakan implementasi dari solusi permasalahan yang ditawarkan kepada mitra. Berikut ini penjelasan tahapan pelaksanaan solusi yang diberikan.

<https://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km>

1. Persiapan kegiatan ITS meliputi langkah-langkah:

- a. Melengkapi legalitas, seperti surat tugas, surat izin, dan dokumen pendukung lain untuk realisasi dana pendamping dari mitra yang telah disepakati.
- b. Membentuk tim inti pelaksana kegiatan ITS yang terdiri dari tiga pelaksana ITS (ketua dan dua anggota) dan enam mahasiswa pembantu pelaksana ITS
- c. Pelaksana ITS membuat perencanaan dan checklist kegiatan pelatihan dan pendampingan kader posyandu lansia yang berisi detail nama kegiatan, kebutuhan peralatan, peserta, waktu kegiatan, penanggung jawab, partisipasi mitra, dan mahasiswa.

2. Koordinasi kegiatan dengan mitra ITS yang berisi:

- a. Sosialisasi jadwal pelaksanaan dan pelibatan seluruh kader posyandu lansia.
- b. Mitra menyiapkan ruang pelatihan ITS
- c. Mitra menyiapkan instrumen pendukung pelatihan dan pendampingan (dilaksanakan mitra dibantu tim pelaksana ITS).
- d. Mitra menyiapkan ruang pendampingan kader posyandu lansia untuk kegiatan Posyandu.
- e. Tim pelaksana ITS melakukan pengadaan alat dan bahan pelatihan (disimpan di ruang pelatihan).
- f. Bersama mitra membuat perencanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan

- implementasi ITS pada kader posyandu lansia.
- g. Menentukan waktu, jumlah peserta, dan agenda kegiatan.
3. Pengelolaan tim dosen-mahasiswa sebagai pendamping mitra.
 - a. Melakukan sosialisasi kepada dosen dan mahasiswa untuk mengikuti pendampingan mitra ITS sebagai upaya meningkatkan angka partisipasi dosen dan mahasiswa.
 - b. Mengelola keikutsertaan dosen dan mahasiswa sebagai pendamping dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi ITS.
 - c. Melakukan sosialisasi kepada mitra dan perkenalan dosen dan mahasiswa pendamping.
 4. Menyusun buku panduan pelatihan dan pendampingan implementasi ITS.
 - a. Isi buku disesuaikan dengan kemampuan kader posyandu lansia dalam menyerap materi ITS berdasarkan masukan dari ketua Posyandu Lansia Hidayah.
 - b. Penyusunan topik dalam buku panduan dibagi sesuai jumlah anggota dosen tim pelaksana PKM berdasarkan latar belakang riset yang telah dipublikasikan dosen.
 - c. Bersama dengan narasumber dalam pertemuan FGD, meninjau kembali, membahas, dan meningkatkan konten buku serta rencana kegiatan yang telah dibuat.
 5. Menyusun skala *pretest* dan *posttest* tentang stres dalam dukungan keluarga dan komunikasi efektif.
 6. Melaksanakan pelatihan ITS untuk kader posyandu lansia
 - a. Mitra menentukan peserta kader posyandu lansia yang ikut dalam pelatihan ITS dan membagi buku panduan pelatihan dan implementasi pendampingan ITS. Jumlah peserta dibatasi 150 kader posyandu lansia dari padukuhan Wonocatur.
 - b. Mahasiswa dan dosen membantu teknis pelaksanaan.
 - c. Materi pelatihan berdasarkan buku panduan pelatihan dan pendampingan implementasi ITS.
 - d. Memberikan tes awal pengetahuan ITS kepada peserta pelatihan.
 - e. Bersama dengan narasumber tenaga ahli melakukan analisis hasil tes awal. Kesimpulan dari analisis tersebut digunakan sebagai dasar pelaksanaan pelatihan ITS.
 7. Melaksanakan pendampingan implementasi ITS kader posyandu lansia
 - a. Peserta pendampingan implementasi ITS adalah kader posyandu lansia peserta pelatihan ITS.
 - b. Mahasiswa yang ditugaskan membantu teknis pelaksanaan.
 - c. Memberikan tes awal pengetahuan implementasi ITS kepada peserta pelatihan.
 - d. Bersama dengan narasumber tenaga ahli melakukan analisis hasil tes awal. Kesimpulan dari analisis tersebut digunakan sebagai dasar pelaksanaan pendampingan implementasi ITS.

- e. Mahasiswa dan dosen melakukan pendampingan implementasi ITS.
- f. Memberikan tes akhir pengetahuan ITS kepada peserta pendampingan.

8. Evaluasi

- a. Bersama mitra melakukan evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi ITS dengan melakukan observasi indikator capaian kegiatan.
- b. Penyerahan buku panduan pelatihan dan pendampingan implementasi ITS kepada mitra untuk menjaga keberlanjutan program PKMS.
- c. Penyerahan alat dan bahan ITS serta alat kesehatan ke mitra untuk keberlanjutan program ITS.
- d. Penandatanganan MoU kejasama di bidang kesehatan dalam penanganan stunting.

Membuat laporan kegiatan pelaksanaan PKM.

Posyandu untuk mempersiapkan generasi penerus Posyandu yang terampil dalam berkomunikasi kepada lansia saat Posyandu dan psikoedukasi.

- 4. Kader Posyandu Lansia Hidayah mendapatkan pengetahuan kolektif mengenai komunikasi efektif, tahapan perkembangan lansia, manajemen stres dan dukungan keluarga untuk mewujudkan kader prima.
- 5. Kader Posyandu Lansia memperoleh pengetahuan praktis untuk pengembangan dan peningkatan sarana prasarana pendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi ITS.



Gambar 1. Pelatihan Penggunaan Alat Kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Program Pendampingan Implementasi Interpersonal Training Skill (ITS) pada Kader Posyandu Lansia di Padukuhan Wonocatur Bantul diantaranya

- 1. Pengetahuan komunikasi efektif pada kader posyandu meningkat 100% yang dapat diimplementasikan untuk memperkaya dalam teori dan praktik saat melaksanakan posyandu
- 2. Pengetahuan ketrampilan komunikasi efektif meningkat 100% yang digunakan oleh kader Posyandu kepada lansia pada saat posyandu dan psikoedukasi.
- 3. Mempercepat transfer pengetahuan dan pengalaman kepada kader



Gambar 2. Kegiatan Cek Kesehatan Lansia

Implementasi Interpersonal Training Skill (ITS) dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan, menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. Selain itu, memberikan dampak kepada kader prima dalam posyandu lansia adalah

kader kesehatan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian khusus terhadap pelayanan kesehatan lansia, serta mampu menjadi penggerak utama dalam kegiatan Posyandu Lansia di lingkungan masyarakat Dengan semangat kebersamaan dalam komunikasi yang baik untuk mewujudkan kader prima.



Gambar 3. Pelatihan ITS



Gambar 4. Pendampingan ITS

Iptek yang diimplementasikan di lokasi mitra adalah transformasi pengetahuan dan keterampilan *ITS* dalam rangka meningkatkan komunikasi efektif pada kader Posyandu Lansia Hidayah Padukuhan Wonocatur Bantul dalam mewujudkan sebagai kader prima. Melalui Program *Interpersonal Training Skill (ITS)* ini tim akan melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap kader Posyandu Lansia mitra dengan lima kegiatan untuk mentransfer pengetahuan yaitu:

1. Membantu mitra melengkapi sarana dan prasarana kegiatan

pelatihan dan pendampingan implementasi ITS.

- Mendampingi mitra melaksanakan persiapan ruang pelatihan dan pendampingan
 - Menyiapkan instrument pendukung ITS
 - Menyiapkan alat dan bahan pelatihan ITS dan pendampingan implementasi kepada kader Posyandu
2. Pembuatan buku panduan pelatihan ITS dan modul pendampingan implementasi kepada kader Posyandu.
 3. Pelatihan ITS bagi kader Posyandu.
 4. Pendampingan implementasi ITS bagi kader Posyandu.

Psikoedukasi kepada kader Posyandu dan lansia

SIMPULAN

Implementasi *Interpersonal Training Skill (ITS)* dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan, menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera. Selain itu, memberikan dampak kepada kader prima dalam posyandu lansia adalah kader kesehatan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian khusus terhadap pelayanan kesehatan lansia, serta mampu menjadi penggerak utama dalam kegiatan Posyandu Lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat ini karena dukungan dan kerjasama dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan

Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Padukuhan Wonocatur, Posyandu Lansia Hidayah Wonocatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Muljono. (2022). *Partisipasi pemuda desa dalam pelaksanaan usaha BUMDes Bhakti Kencana* [Laporan Penelitian, repositori IPB University].
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2024 (Vol. 21)*. Badan Pusat Statistik.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Goleman, D. (1998). *Working with emotional intelligence*. Bantam Books.
- Izham, K., Faizal, F., & Jauhari, T. (2023). Islamic community empowerment through economic development at the village-owned enterprise (BUMDes) Sejahtera in Jangkang Village, Riau. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 16(1), 45–60.
- Kemendesa PDTT. (2015). *Pedoman umum Program Inovasi Desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Kruger, J., & Dunning, D. (1999). Unskilled and unaware of it: How difficulties in recognizing one's own incompetence lead to inflated self-assessments. *Journal of Personality and Social Psychology*, 77(6), 1121–1134. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.77.6.1121>
- Lestary, R. A., & Hadi, K. (2021). Community empowerment through village-owned enterprises activities as a regional development strategy in Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 12–25.
- Lomas, T., Waters, L., Williams, P., Oades, L. G., & Kern, M. L. (2021). Third wave positive psychology: Broadening towards complexity. *The Journal of Positive Psychology*, 16(5), 660–674. <https://doi.org/10.1080/17439760.2020.1805501>
- Orizani, C. M., Adianti, N. F., & Meyvanni, E. S. (2022). Regulasi Emosi Melalui Emotion Focus Therapy (EFT) Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(2), 78–83.
- Pangestu, A. B. A., & Mariyati, L. I. (2024). Kesepian Berkurang Seiring dengan Meningkatnya Kesejahteraan Lansia di Indonesia. *Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 10.
- Pemerintah Gampong Cibrek Baroh. (2024). *Grafik informasi kependudukan Gampong Cibrek Baroh*. https://cibrekbbaroh.sigapaceh.id/grafik/informasi_kependudukan
- Puspitasari, A., & Hadi, S. (2020). Peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 5(1), 33–41.
- Puspitasari, E., & Hadi, S. (2020). Pengaruh budaya kerja terhadap kinerja pengurus BUMDes. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 123–131.
- Ramadhani, D., & Dewi, I. (2023). Internalisasi budaya kerja profesional dalam pengelolaan BUMDes. *Jurnal Inovasi Desa*, 4(2), 70–78.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465. <https://doi.org/10.1177/1080569912460400>
- Seligman, M. E. P., & Csikszentmihalyi, M. (2000). Positive psychology: An introduction. *American Psychologist*, 55(1), 5–14. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.5>
- Ukkas, M. (2018). *Pengembangan potensi pemuda dalam perspektif sosial*. Pustaka Pemuda Nusantara.
- Widarto, D. (2011a). *Budaya kerja produktif di lingkungan masyarakat Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Widarto, D. (2011b). *Pendidikan soft skill bagi pemuda desa*. Pustaka Pelajar.
- Zulfiani, & Rivai, K. A. (2020). Tata kelola BUMDes: Pemuda sebagai penggerak BUMDes. *Jurnal Administrasi Publik*, 16(2), 88–102.